

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham LPPF dari tahun 2016-2018 sudah mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari Rp. 15.125 pada akhir tahun 2016 menjadi Rp. 5.600 pada akhir tahun 2018. Akibat harga saham yang terus menurun ini, Matahari mulai melaksanakan *buyback* pada Oktober 2018, dengan jumlah saham yang dibeli sebanyak 204.254.200 lembar saham (7% dari jumlah saham yang tercatat di bursa) dan dibeli dengan harga rata-rata Rp. 4.042,05. Sedangkan untuk tambahan *buyback* pada April 2019, sampai dengan akhir Desember 2019 Matahari sudah membeli 8.000.000 lembar saham (0,27% dari jumlah saham yang tercatat di bursa) dan dibeli dengan harga rata-rata Rp. 4.216,13.

Akan tetapi harga saham LPPF setelah *buyback* mulai dilaksanakan pada Oktober 2018 justru tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Walaupun harga saham LPPF sempat bergerak naik hingga Rp. 5.600 pada akhir Desember 2018, akan tetapi harga saham tersebut akhirnya turun menjadi Rp. 4.070 pada April 2019. Bahkan setelah Matahari mulai melakukan *buyback* kedua pada bulan April 2019 pun, justru harga sahamnya merosot setiap bulannya dan berkisar pada harga Rp. 3.000 hingga berakhir pada harga Rp. 4.210 pada bulan Desember 2019. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa tujuan Matahari untuk meningkatkan nilai sahamnya dengan melakukan *buyback* tidak tercapai karena harga sahamnya tidak mengalami kenaikan.

Harga saham LPPF yang tidak naik walaupun Matahari sudah melakukan *buyback* dapat disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan. Dimana kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi atau pencapaian perusahaan atas pengelolaan keuangannya yang mampu menunjukkan prospek bagi para pemegang saham. Setelah melakukan analisis laporan keuangan dan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan Matahari maka dapat dikatakan bahwa secara umum Matahari memiliki kinerja keuangan yang relatif baik. Hal ini ditunjukkan dari aset milik Matahari yang rata-rata terus mengalami pertumbuhan selama periode 2016-2019. Dimana pertumbuhan aset ini didanai dengan menggunakan hutang jangka pendek dan ekuitas perusahaan. Selain itu

Matahari juga memiliki kas dan setara kas yang cukup banyak yang ditunjukkan dari saldo kasnya yang menunjukkan angka yang positif. Dimana dari saldo kas yang positif tersebut Matahari mampu memanfaatkannya untuk melakukan *buyback* maupun ekspansi dengan penambahan gerai-gerainya. Begitu pula halnya dengan kemampuan solvabilitas Matahari, dimana Matahari mampu melunasi hutang-hutangnya. Dari sisi rasio aktivitas pun menunjukkan Matahari sudah mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Hanya saja walaupun Matahari mengutamakan kepentingan para pemegang sahamnya, tetapi Matahari justru mengabaikan kewajibannya dengan *supplier*. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata waktu bayar kepada *supplier* yang membutuhkan waktu lama. Disamping itu juga Matahari kurang mampu mengelola persediaannya dengan baik sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan persediaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan harga saham LPPF sendiri tetap turun meskipun perusahaan telah melakukan *buyback* saham dan kinerja keuangan perusahaan yang relatif sudah baik. Oleh sebab itu penurunan harga saham ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar perusahaan seperti faktor eksternal yang terkait dengan keadaan industri terkait dan kondisi ekonomi yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga masih diperlukan adanya penelitian lanjutan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah saham LPPF yang memiliki nilai beta saham sebesar 0,6 kali sehingga cukup agresif dipengaruhi oleh kondisi pasar menurut Analisis BNI Sekuritas William Siregar yang dikutip dari artikel Investasi Kontan. Oleh sebab itu adanya pelemahan daya beli masyarakat Indonesia pada segmen menengah ke bawah dapat menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi harga saham Matahari. Selain itu dalam Harian Nasional (2019) dinyatakan bahwa industri ritel yang menargetkan masyarakat menengah ke bawah banyak terdampak pelemahan daya beli. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), pelemahan daya beli tersebut terlihat dari penjualan ritel domestik selama periode Lebaran tahun 2017 hanya naik sebesar 5-6% dibandingkan dengan bulan biasa, padahal pada tahun 2016 penjualan ritel domestik dapat mencapai 16,3% pada hari Lebaran.

Kemudian faktor eksternal lain yang menyebabkan turunnya harga saham LPPF adalah adanya perubahan perilaku berbelanja masyarakat dari toko gerai menjadi *e-commerce*. Menurut Ketua Umum Aprindo Roy Mandey menyatakan adanya penurunan pertumbuhan ritel ini terjadi karena perubahan

perilaku belanja, dimana sekarang orang hanya mengeluarkan dana secukupnya untuk berbelanja di *offline store* dan lebih memilih berbelanja *online*. Disamping itu ada juga perubahan gaya hidup dari masyarakat ekonomi menengah hingga atas yang mulai bergeser kepada *leisure economy* sehingga masyarakat lebih memilih membeli pengalaman dan mengurangi konsumsi akan barang komoditas. Menurut pengamat ekonomi Faisal Basri, perubahan gaya hidup kelas menengah dan atas ini mencakup 60% lapisan masyarakat. Perubahan gaya hidup ini ditunjukkan dari nilai tambah sektor transportasi, pergudangan, dan *hospitality* yang terus bertumbuh sejak tahun 2017.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus memperhatikan manajemen persediaannya, agar persediaannya tidak terlalu menumpuk, meningkatkan likuiditas perusahaan dan mengurangi biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan jangka waktu pembayaran hutang terhadap *supplier* yang terlalu lama untuk menjalin hubungan jangka panjang yang baik.
3. Memasarkan produk-produknya secara *online* melalui *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada.
4. Memperluas jenis produknya ke pakaian-pakaian olahraga untuk memperluas segmen pasar dan daya tarik perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Yayasan Pancur Siwah
- Brigham, E. F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H.M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, I & Hadi, Y.L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :BFEE
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Jumingan.(2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sekaran,U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business*. Chicester : John Wiley & Sons Ltd.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta : BFEE
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Surabaya : Universitas Airlangga

- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D.P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta : Literata Lintas Media
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D.P. (2013). *Manajemen Keuangan 2 Edisi 7*. Jakarta : Literata Lintas Media
- Weston, J.F., Mitchell, M., & Mulherin, J.H. (2004). *Takeovers, Restructuring, and Corporate Governance*. Pearson Prentice Hall
- Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta : Exceed

#### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka

#### **JURNAL**

- Yanti, O.D., & Safitri, E. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE MDP Palembang*
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D.F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 1*
- Watung, R.W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Vol 4 No. 2*, Halaman 518-529

## WEBSITE

Abidin, F. (2018). *Buyback Saham Apa Maksudnya dan Apa Tujuannya?*. Diakses pada 15 Maret 2020, dari : <https://www.idxchannel.com/yuknabungsaham/buy-back-saham-apa-maksudnya-dan-apa-tujuannya>

Chandra, E. (2020). *Definisi Tindakan Korporasi (Corporate Action)*. Diakses pada 26 September 2020, dari : <https://www.finansialku.com/tindakan-korporasi/>

Chandra, Y. (2017). *Indikator-Indikator Pelemahan Daya Beli*. Diakses pada 16 November 2020, dari : <https://tirto.id/indikator-indikator-pelemahan-daya-beli-ct4J>

Chen, J. (2020). *Corporate Action*. Diakses pada 28 September 2020, dari : <https://www.investopedia.com/terms/c/corporateaction.asp>

Fauzi, Y. (2017). *Perubahan Pola Belanja Masyarakat Bukan Alasan Daya Beli Lesu*. Diakses pada 16 November 2020, dari : <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170803163656-92-232260/perubahan-pola-belanja-masyarakat-bukan-alasan-daya-beli-lesu>

Indopremier. (2017). *Kepala BPS : Ada Perubahan Perilaku Konsumsi ke "Leisure Activity"*. Diakses pada 16 November 2020, dari : [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Kepala\\_BPS\\_\\_Ada\\_Perubahan\\_Perilaku\\_Konsumsi\\_ke\\_\\_Leisure\\_Activity\\_&news\\_id=80011&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=ECONOMICS&name=&search=y\\_general&q=pola%20konsumsi&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Kepala_BPS__Ada_Perubahan_Perilaku_Konsumsi_ke__Leisure_Activity_&news_id=80011&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=ECONOMICS&name=&search=y_general&q=pola%20konsumsi&halaman=1)

Kania, D. (2018). *Matahari Department Store Buyback Saham Rp. 1,25 Triliun*. Diakses pada 5 Oktober 2020, dari : <https://investor.id/archive/matahari-department-store-buyback-saham-rp-125-triliun>

Kartika, H. (2020). *Usai Buyback Harga Saham Matahari Department Store (LPPF)*

*Terus Turun, Kenapa?*. Diakses pada 16 November 2020, dari : <https://investasi.kontan.co.id/news/usai-buyback-harga-saham-matahari-department-store-lppf-terus-turun-kenapa>

Kurniawan, R. (2019, 7 Februari). *Emiten Lakukan Buyback Saham. Apa Sebenarnya Manfaat dan Keuntungannya?*. Diakses pada 2 Maret 2020, dari : <http://rivankurniawan.com/2020/02/07/emiten-lakukan-buyback-saham/>

Kurniawan, R. (2019, 5 September). *Harga Saham LPPF Terjun*. Diakses pada 9 Maret 2020, dari : <http://rivankurniawan.com/2019/09/05/harga-saham-lppf-terjun/>

Kontan. (2019, 22 Februari). *Daftar Emiten Ritel dengan PER, EPS, dan PBV (21 Februari 2019)*. Diakses pada 2 Oktober 2020, dari : <https://insight.kontan.co.id/news/daftar-emiten-ritel-dengan-per-eps-dan-pbv-21-februari-2019>

OJK. (2019). *Penyebab Naik Turunnya Harga Saham Suatu Perusahaan*. Diakses pada 9 Maret 2020, dari : <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>

OJK. (2019). *Saham*. Diakses pada 28 September 2020, dari : [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/64#:~:text=Saham%20dapat%20diartikan%20sebagai%20tanda,Umum%20Pemegang%20Saham%20\(RUPS\)](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/64#:~:text=Saham%20dapat%20diartikan%20sebagai%20tanda,Umum%20Pemegang%20Saham%20(RUPS))

Purwanto, D. (2019). *Daya Beli Masyarakat Dinilai Berkurang*. Diakses pada 16 November 2020, dari : <http://www.harnas.co/2019/10/13/daya-beli-masyarakat-dinilai-berkurang>

Simamora, N.S. (2018). *Ini Alasan Matahari Department Store (LPPF) Gelar Buyback*. Diakses pada 5 Oktober 2020, dari : <https://market.bisnis.com/read/20181008/192/846906/ini-alasan-matahari-department-store-lppf-gelar-buyback>

Utami, N.W. (2018). *Mengenal Teori Signalling Dalam Struktur Modal & Hubungannya Dengan Rasio Keuangan*. Diakses pada 28 September 2020, dari : <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori->

signaling-dalam-struktur

modal/#Hubungan\_Teori\_Signaling\_dengan\_Rasio\_Keuangan

Warta Ekonomi. (2019). *Apa Itu Buyback Saham?*. Diakses pada 15 Maret 2020,  
dari : <https://www.wartaekonomi.co.id/read229080/apa-itu-buyback-saham>

[www.matahari.co.id](http://www.matahari.co.id)

[www.idx.com](http://www.idx.com)